

## **SOSIALISASI KLASIFIKASI SAMPAH MELALUI MURAL**

**Sevilia Sujarwo Indrias Putri<sup>1\*</sup>, Mohamad Shindy<sup>2</sup>, Agung Zainal Muttakin Raden**

Universitas Indraprasta PGRI<sup>1</sup>, Universitas Indraprasta PGRI<sup>2</sup>, Universitas Indraprasta PGRI<sup>3</sup>

seviliasujarwo@gmail.com<sup>1\*</sup>, shindy88.ms@gmail.com<sup>2</sup>, agung.zainalmr@unindra.ac.id<sup>3</sup>

---

**Kata Kunci:** Sosialisasi; Klasifikasi; Sampah; Mural

**Abstrak:** Kegiatan ini merupakan hasil Kerja sama dengan SMAN 3 Depok, Jawa Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dalam penyelamatan lingkungan melalui kegiatan mural. Permasalahan yang timbul, di antaranya untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya memilah/klasifikasi sampah. SMAN 3 Depok adalah salah satu pihak yang memiliki suatu terobosan untuk memberikan edukasi melalui mural tentang klasifikasi sampah. Hal tersebut dilakukan agar semakin banyak kesadaran dalam hal mengembangkan inovasi yang memanfaatkan alam sekaligus meningkatkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah lingkungan. Mural memiliki peran penting sebagai media alternatif dalam menyampaikan informasi dan edukasi, implementasi informasi yang menyenangkan melalui media mural, diharapkan siswa mampu menambah kepekaan dan kesadaran dalam merawat lingkungan. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian kepada masyarakat mewujudkan pesan kreatif dalam bentuk mural dengan pesan klasifikasi sampah organik, anorganik, dan B3. Dengan demikian, desain mural yang dibuat dapat dengan mudah dipahami, diingat, dan dilakukan oleh setiap siswa maupun warga sekolah.

**Keyword:** Socialization; Classification; Waste; Murals

**Abstract:** This activity is the result of collaboration with SMAN 3 Depok, West Java. This program aims to increase creativity in saving the environment through mural activities. The problems that arise include conveying information about the importance of sorting/classifying waste. SMAN 3 Depok is one of the parties that has a breakthrough in providing education through murals about waste classification. This is done so that there will be more awareness in terms of developing innovations that utilize nature while increasing creativity in solving environmental problems. Mural has an important role as an alternative media in conveying information and education, implementing fun information through mural media, it is hoped that students will be able to increase their sensitivity and awareness in caring for the environment. In its implementation, the community service team realized a creative message in the form of a mural with a message on the classification of organic, inorganic and B3 waste. Thus, the mural designs created can be easily understood, remembered, and implemented by every student or school member.

Diserahkan: 6-12-2022

Direvisi: 25-12-2022

Diterima: 30-12-2022



## **PENDAHULUAN**

SMAN 3 Depok merupakan sekolah yang mempunyai kepedulian pada lingkungan. Hal itu tertuang pada visi sekolah yang menyebutkan peduli pada lingkungan (<http://sman3depok.sch.id/visi-dan-misi/>). Dengan kepeduliannya terhadap lingkungan banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah mengarah pada terjaganya lingkungan dan keberlangsungan hidup di masa depan. Oleh karena itu, sekolah harus memastikan bahwa warga sekolah mempunyai karakter peduli terhadap lingkungan. Upaya untuk memastikan warga sekolah mempunyai karakter peduli dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya menyampaikan program-program peduli lingkungan melalui mural, salah satunya adalah penanganan sampah. Berkaitan dengan upaya menumbuhkan karakter, menurut Sukasih (2021), karakter tidak bisa dilepaskan dengan pendidikan karakter, yakni usaha sadar untuk membantu individu terbiasa berbuat sesuai norma yang ada. Oleh karena itu, dengan mural akan mendorong manusia untuk selalu melakukan sesuatu berdasarkan norma-norma yang disampaikan melalui mural.

Berdasarkan Permendagri Nomor 33 Tahun 2010, sampah seharusnya sudah diklasifikasi sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara maupun akhir. Sesuai Permendagri tersebut, khususnya Pasal 23 huruf a, sampah dikelompokkan pada wadah yang sesuai dengan jenis sampah, wadah warna hijau untuk sampah organik, warna kuning untuk sampah anorganik, warna merah untuk sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun rumah tangga (Anto dan Shindy, 2022). Untuk memaksimalkan ketentuan pengelompokan sampah tersebut, sekolah menyosialisasikannya dalam bentuk mural.

Pihak sekolah, baik para guru hingga Kepala Sekolah menginginkan suatu tampilan yang baru dan segar dari sekolahnya. Hal ini mengingat bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah kota Depok, Jawa Barat. Mural yang dihasilkan sangat diharapkan dapat memberikan suatu informasi atau pesan kreatif yang dapat menambah pengetahuan dari para siswa yang melihatnya sekaligus mempercantik dan memperindah lingkungan SMAN 3 Depok. Dengan tema memilah sampah organik, anorganik, dan B3, nantinya akan mendorong warga sekolah untuk disiplin dalam memperlakukan sampah sekolah.

Berdasarkan analisis situasi di atas, mitra menghendaki mural yang dapat menyampaikan pesan klasifikasi sampah secara kreatif dan mempercantik pemandangan di lingkungan sekolah. Berawal dari perubahan kecil dan menarik yang sifatnya sederhana akan berdampak besar bagi setiap orang yang berkunjung ke SMAN 3 Depok, Jawa Barat.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya desain yang menarik untuk mewujudkan suatu mural yang dapat menyampaikan suatu pesan kreatif dan mempercantik pemandangan di lingkungan sekolah serta untuk meningkatkan kesadaran dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Target luaran dalam kegiatan ini adalah mural yang memberikan edukasi berkaitan dengan memilah sampah. Adapun target-target yang dituju oleh tim dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan dukungan kepada pihak sekolah SMAN 3 Depok, Jawa Barat, yaitu berupa:

1. Adanya konten kreatif dalam bentuk mural yang berisikan informasi serta edukasi berkaitan dengan memilah sampah.



2. Berpartisipasi dan membantu dalam mengisi serta merancang desain konten kreatif bertemakan memilah sampah yang sesuai dengan harapan dari para guru hingga Kepala sekolah.
3. Dapat menambah pengetahuan atau edukasi bagi para guru hingga siswa terkait bentuk mural dan pesan kreatif yang bertemakan memilah sampah.

## METODE

Dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Metode pelaksanaan PKM ini yang pertama adalah melakukan survei dan observasi pada mitra. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi perilaku warga sekolah, dan lingkungan sekolah.
2. Selanjutnya adalah dengan melakukan diskusi dengan perwakilan dari mitra untuk mengetahui permasalahan yaitu belum adanya seni mural yang menarik untuk mempercantik lingkungan maupun menyampaikan pesan kreatif sesuai dengan kebutuhan dari pihak sekolah.
3. Menentukan konten apa yang menjadi prioritas utama sekolah. Hasilnya, ditentukanlah konten yang berhubungan dengan karya yang akan dibuat. Setelah mendapatkan keputusan, berulah dimulai pembentukan struktur, guna kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.
4. Langkah selanjutnya adalah proses perancangan konsep desain yang akan diaplikasikan dalam Seni mural. Dengan tujuan pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik.
5. Produk PKM ini adalah Seni Mural. Spesifikasi karya yang akan dihasilkan adalah sebuah Mural pada dinding lingkungan sekolah.
6. Evaluasi PKM ini akan dilakukan oleh pihak mitra dan tim pengusul pascapembuatan Seni mural. Evaluasi dilakukan dengan beberapa kriteria, salah satunya terkait dengan hasil Seni mural.

## HASIL

Hasil program kemitraan masyarakat ini adalah mural di dinding di lingkungan SMAN 3 Depok. Seni mural ini diciptakan untuk menambah kreativitas serta pemberdayaan lingkungan yang bersih dan indah dalam lingkungan sekolah.



Gambar 1 Hasil Mural tentang Pemilahan Sampah



Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya (1) Tinjauan objek/tema klasifikasi sampah, (2) Desain Karakter, (3) Desain mural dengan tema klasifikasi sampah, dan (4) Penerapan mural tema memilih atau klasifikasi sampah.

## **PEMBAHASAN**

### **Mural**

Seni sebagai ekspresi merupakan hasil ungkapan batin seorang seniman yang tergambar ke dalam karya seni lewat medium dan alat. Menurut Humardani (1980:2) dalam Dharsono. Memahami kesenian itu berarti menemukan suatu gagasan atau pembatasan yang berlaku untuk menentukan hubungan dengan unsur nilai dalam budaya manusia. Umpamanya bahwa kesenian itu harus memberi teladan hidup, tetapi sekaligus juga dipersepsikan dengan prasangka-prasangka kita sendiri, atau bahkan lukisan itu warnanya ekspresif dan harmonis, tetapi juga tampak benar-benar tepat seperti objeknya, atau puisi adalah musik, pahat itu lukisan (Humardani, 1980:9) dalam Dharsono. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bawa seni mural merupakan sebuah karya seni yang diaplikasikan pada sebuah dinding dengan gambar atau ilustrasi yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan atau maksud tertentu.

Mural merupakan seni gambar yang menggunakan bidang datar sebagai media. Seni mural merupakan media komunikasi antara seniman dan masyarakat umum, menjadi sarana penyampaian nilai-nilai estetis. Keberadaan mural di ruang publik tentunya mempunyai fungsi sebagai media penyampaian aspirasi, sebagai fungsi estetik, ekonomi dan Pendidikan. Gagasan seniman pada penciptaan mural yaitu agar lingkungan dapat dijaga dan dilestarikan bersama (Gazali, 2017).

Penciptaan mural tentunya ada pesan yang terkandung, agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan maksimal kepada target khalayaknya, maka menurut Handayani, Limbong, dan Winarni (2016) pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, pesan harus menggunakan lambang-lambang yang dituju kepada pengalaman yang sama di antara komunikator dan komunikan, dengan demikian memperoleh pengertian yang sama.

Mural atau *wall painting* merupakan gambar yang ditorehkan pada dinding dalam bentuk yang besar diciptakan dan menyesuaikan ruang arsitektur. Mural yaitu seni grafis yang pertama dibutuhkan untuk ungkapan artistik. Pengembangan kegunaan mural tidak hanya itu, tetapi mural memiliki makna pesan dan kritik sosial sebuah pergolakan serta perlawanan yang timbul dari masyarakat atau pada aturan pemerintah yang bertolak pikir bersama keinginan rakyat. Mural adalah wadah penyalur saran, ide, gagasan, dan kritik. Pada seni mural terdapat goresan, dapat menimbulkan kejadian yang bisa dituju pada aspek linguistik. Terdapat dua arti nilai pesan pada seni mural, yaitu arti yang dijelaskan sebagai implisit dibalik permukaan tampilan gambar dan makna yang dijelaskan secara eksplisit di permukaan seni mural.

Mural saat ini telah mendapatkan apresiasi dan perhatian dari masyarakat Indonesia yang awam dengan dunia seni. Banyak mural yang kita jumpai di ruang-ruang publik. Mulai dari mural sebagai kepentingan kapitalisme (periklanan) hingga yang bermakna pesan moral dan kritik-kritik sosial. Mural yaitu salah satu jenis seni rupa, atau seni lukis, yang biasanya menggunakan dinding atau dinding sebagai medianya, atau dapat juga memakai media lainnya seperti, papan besi, langit-langit, kain, yang berupa media di interior ataupun eksterior. Mural berasal dari kata "murus", berasal dari bahasa Latin yang berarti dinding. Susanto (dalam Nababan, 2019: 2) mendefinisikan mural



sebagai lukisan besar yang diproduksi untuk mendukung ruang arsitektur. Maka mural tidak dapat dilepaskan dari unsur pembentuk ruang, yaitu dinding. Dinding kemudian dipandang sebagai media memperindah ruangan. Mural memiliki perbedaan dengan lukisan. Perbedaannya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh mural, yaitu kaitannya dengan arsitektur/bangunan, baik dari segi desain (memenuhi unsur estetika), maupun usia serta perawatan dan kenyamanan di ruangan.

Mural di Indonesia juga dapat ditelusuri eksistensinya ketika terjadi perang melawan para penjajah dalam rangka meraih kemerdekaan. Masyarakat Indonesia pada saat itu menggunakan mural sebagai media penyampai pesan penyemangat melawan penjajah, seperti mural “Merdeka ataoe Mati”. Dalam hal ini, mural memiliki makna dan pesan dalam setiap keberadaannya yang mencitrakan kondisi sosial dan budaya di sekelilingnya, dan tentunya juga citra estetik. Di era perkembangan teknologi saat ini, mural masih dapat ditemui eksistensinya.

Masih adanya eksistensi mural di Indonesia saat ini tidak terlepas dari para pelaku yang masih konsisten memproduksi mural. Mural yang diproduksi memiliki banyak tujuan, mulai dari kepentingan pribadi untuk memenuhi hasrat estetik seniman, kepentingan menyuarakan kritik politik dan sosial budaya, kepentingan politik maupun ideologi, hingga kepentingan sebuah brand tertentu dalam melakukan branding dan promosi menawarkan produknya. Pemahaman mengenai mural tersebut menjadi dasar untuk menguraikan bagaimana pelaku mural dan karyanya tetap menunjukkan eksistensinya di era perkembangan zaman yang serba teknologi khususnya di era 4.0 ini. Seni mural di sekolah dimaknai sebagai eksistensi sekolah dan media belajar bagi peserta didik. Media pembelajaran di sekolah tidak hanya dibatasi oleh buku saja, namun mural juga dapat menjadi pilihan baru. Selain itu seni mural di sekolah dapat menambah eksistensi sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

### **Klasifikasi Sampah**

Sampah adalah masalah global yang hingga kini masih dicari jalan keluarnya. Produksi sampah masyarakat kian hari kian bertambah, menyebabkan pegunungan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Mengutip dari zerowaste.id, keterbatasan dan makin bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan hanya sekitar 60% sampah-sampah di kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA. Sisanya, diolah sendiri oleh masyarakat dengan cara dibakar dan dibuang ke sungai-sungai. Pembuangan sampah berkelanjutan dapat dilihat dari efek jangka panjang tentang bagaimana kita mengelola sampah yang seolah-olah tidak terbatas tanpa menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan dengan cara pemilahan sampah.

Pemilahan sampah yaitu kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah. Pemilahan sampah di sekolah bisa dikelompokkan menjadi 3, yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3. Tujuan pemilahan sampah yaitu untuk mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya. Selain memudahkan pengelolaan sampah selanjutnya, pemilahan sampah organik, anorganik dan B3 dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah yang masih tercampur antara sampah organik, anorganik, dan B3. Pencemaran udara dapat menimbulkan masalah kesehatan, terutama yang berhubungan dengan paru-paru dan pernapasan. Oleh sebab itu, pilihlah sampah mulai dari sumbernya karena memilah sampah dari sumbernya ternyata dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan.



Tema mural adalah memilah sampah yang diaplikasikan pada salah satu dinding SMAN 3 Depok, Jawa Barat, menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk berbagi pengetahuan, dan penyebaran informasi tentang studi lingkungan terkait inovasi yang lebih mutakhir di berbagai aspek kehidupan masyarakat di masa mendatang.

Unsur objek yang dijadikan gambar pada desain perancangan mural tema memilah sampah meliputi objek-objek sebagai berikut: (1) Manusia membawa sampah sebagai simbol inovasi kegiatan yang penting dalam penanganan dan pewadahan sampah dari sumbernya, (2) Tempat sampah organik, anorganik, dan B3 sebagai simbol pemilahan sampah yang baik akan mempengaruhi kinerja daur ulang, (3) Planet bumi sebagai simbol peduli terhadap lingkungan dengan memilah sampah agar dapat diolah kembali dengan maksimal dan tidak semakin membebani planet bumi, (4) Lingkungan yang rimbun pepohonan sebagai inovasi area hijau di kawasan pemukiman masyarakat, (5) Tangga sebagai simbol upaya penyelamatan planet bumi, (6) Awan dan matahari yang cerah sebagai simbol udara yang bersih tidak adanya pencemaran udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah yang masih tercampur antara sampah organik, anorganik, dan B3.

### **Desain Karakter**

Sebuah komunikasi sangat penting supaya pesan dapat tersampaikan secara utuh kepada penerima pesan. Agar tersampaikan pada pihak yang dituju, maka pesan tersebut harus disampaikan melalui media komunikasi. Media visual merupakan media pengantar pesan yang saat ini dipandang sebagai yang paling efektif, karena mengandalkan penyerapan indera penglihatan dan mengurangi pemahaman rasio. Efektifitas komunikasi visual menjadi nyata, ketika komunikasi mampu menangkap dan menyerap makna pesan visual secara kritis rasional dan objektif, sesuai dengan gagasan rasional asli dari komunikator (Hardiyarso, 2020).

Desain karakter yang diterapkan merupakan bagian dari ilustrasi desain mural, dengan menggunakan visual dengan paduan warna yang menarik dapat membangun kesan mural yang harmonis. Daya pikat dibutuhkan untuk mengalihkan pusat perhatian audiens terhadap desain mural yang dikerjakan, walaupun hal tersebut hanya sesaat. Daya pikat ini bisa terdapat di dalam semua bidang desain, terutama pada desain karakter (Novica & Hidayat, 2019). Sehingga penerapan desain karakter diperlukan dalam mural yang dikerjakan agar mural tersebut memiliki daya tarik, dan mampu memperindah lingkungan sekitarnya.

### **Desain mural dengan tema klasifikasi sampah**

Setelah tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah memperoleh dan menyaring informasi terkait objek yang tepat sesuai tema mural, selanjutnya tim pelaksana melakukan perancangan mural. Dalam proses perancangan karyanya, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memikirkan konsep visual yang akan ditampilkan sesuai unsur-unsur objek yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada proses pembuatan konsep visual, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi bersama dan membuat suatu sketsa kasar. Sketsa kasar ini dapat dijadikan patokan atau pedoman dalam menyelesaikan atau proses finalisasi desain mural. Pembuatan sketsa kasar dilakukan secara manual di atas kertas. Berdasarkan hasil diskusi tim pelaksana, maka rancangan desain gambar mural diaplikasikan ke media digital untuk proses pewarnaan.





**Gambar 2** Sketsa Awal Perancangan Desain Mural Tema Memilah Sampah

Sketsa awal dari rancangan desain mural dibuat oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya tim pelaksana melakukan pembahasan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan desain, mulai dari pemilihan warna hingga menentukan ukuran karya untuk dibuat pada salah satu dinding yang disediakan oleh pihak sekolah SMAN 3 Depok, Jawa Barat. Setelah melakukan diskusi, maka ditentukan warna mayoritas yang akan digunakan adalah berwarna hijau sebagai simbol penghijauan lingkungan dan beberapa warna pendukung sesuai warna objek aslinya, yaitu manusia yang berwarna cokelat, tempat sampah berwarna merah, kuning dan hijau untuk membedakan sampah organik, anorganik, dan B3, planet bumi dan lingkungan berwarna hijau, tangga berwarna cokelat, awan berwarna putih dan matahari berwarna kuning. Pemilihan warna ini disesuaikan dengan khalayak yang dituju pada rancangan karyanya. Pemilihan objek, karakteristik model objek dan pewarnaan telah disesuaikan untuk kalangan siswa SMA.

Berikut merupakan desain mural yang akan diterapkan di Kawasan lingkungan sekolah SMAN 3 Depok, Jawa Barat.



**Gambar 3** Desain Digital Mural Tema Memilah Sampah

Penerapan desain karakter dalam desain mural, diharapkan mampu menambah daya tarik desain mural tersebut. Perancangan digital desain mural ini digunakan sebagai acuan dalam mural di kawasan lingkungan sekolah SMAN 3 Depok, Jawa Barat. Digital desain mural, diperlukan supaya pengerjaan mural nantinya lebih mudah dan sesuai dengan konsep yang diharapkan.

### **Penerapan mural tema memilah atau klasifikasi sampah**

Kegiatan Mural berlangsung dari Selasa, 2 Agustus 2022 sampai dengan selesai. Berikut merupakan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan mural di kawasan lingkungan sekolah SMAN 3 Depok, Jawa Barat, yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.



**Gambar 4** Tahap Pembuatan Mural Tema Memilah Sampah

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diselesaikan pada pukul 07.00 tanggal 2 Agustus 2022. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat membuat mural tema memilah sampah telah dilaksanakan dengan melalui berbagai proses mulai dari tahap koordinasi dengan pihak sekolah hingga kegiatan penutup. Kegiatan penutup yaitu bersih-bersih di sekitar area kegiatan dan evaluasi kegiatan yang dipimpin oleh Sevilia sebagai ketua pelaksana, serta seluruh tim pelaksana melakukan doa bersama. Berikut ini adalah hasil akhir dari rancangan seni mural:



**Gambar 5** Hasil Akhir Mural Tema Memilah Sampah

Dengan terwujudnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, diharapkan dapat membuat lingkungan di lokasi tersebut lebih indah dan nyaman serta mendukung program peduli lingkungan SMAN 3 Depok.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mural bukan hanya sekadar kegiatan corat-coret dinding saja, tapi mural yang baik harus mampu merancang sebuah pesan kreatif agar pesan tersebut tersampaikan dengan hasil gambar mural yang memiliki makna mendalam bagi setiap orang yang melihatnya. Melalui mural harus bisa memberikan informasi hingga edukasi bagi target khalayak yang dituju. Sehingga khalayak dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi semakin tahu tentang pesan yang disampaikan dari gambar yang tertuang pada mural. Dalam membuat rancangan visual harus memperhatikan isi pesan berupa kata-kata yang langsung kepada poin utamanya. Selain itu, harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur desain seperti *layout*, penggunaan *font* hingga warna yang akan ditampilkan pada mural. Kegiatan mural yang diwujudkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kreatif tentang pentingnya memilah sampah dan dapat menimbulkan daya tarik di kawasan sekolah SMAN 3 Depok, Jawa Barat. Adanya respons positif yang ditunjukkan dengan antusias siswa maupun guru pada saat melihat adanya mural di lingkungan sekolahnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak mitra, dalam hal ini SMAN 3 Depok yang telah memberikan ruang pada tim abdimas Unindra. Terima kasih juga kepada bagian kerja sama Unindra yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan abdimas terlaksana dan terjalin kerja sama tingkat lembaga.

## **REFERENSI**

- Anonim. Mural Adalah: Sejarah dan Perbedaan Seni Mural Dengan Graffiti <https://adalah.co.id/mural/> (diakses tanggal 18 Desember 2020).
- Anto, P., & Shindy, M. (2022). Sosialisasi Klasifikasi Sampah Berdasarkan Perda DKI Jakarta No. 3 Tahun 2013 Melalui Poster. *Darma Cendekia*, 1(1), 1-8.
- Gazali, M. (2017). Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 69-76.
- Gubernur Provinsi DKI Jakarta. (2013). Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah, 2004, 1-79.
- Handayani, D., Limbong, E. G., & Winarni, R. W. (2016). Kreatif pesan pengenalan diabetes mellitus pada usia muda. *Jurnal Desain*, 4(01), 19-28.
- Hardiyarso, S. (2020). Etika Komunikasi Visual: Pencarian Kebenaran Dalam Pemahaman Antara Yang Dilihat Dan Yang Dipikirkan. *Jurnal Komunikasi dan Media*.
- Nababan, R. S. (2019). Karya Mural Sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman (Studi Kasus Seni Mural Karya Young Surakarta). In *International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies (ICADECS)*. Retrieved from [http://icadecs.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/Full-Paper\\_Ryan-Sheehan-Nababan\\_ICADECS-19.pdf](http://icadecs.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/Full-Paper_Ryan-Sheehan-Nababan_ICADECS-19.pdf).

- Novica, D. R., & Hidayat, I. K. (2019). Kajian visual desain karakter pada maskot Kota Malang. *JADECS (Jurnal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 3(2), 52-58.
- Riski, M. (2020). Eksistensi Mural sebagai Aktivasi Ruang Publik di Lingkungan Kota Padang. Skripsi. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Sukasih, S. (2021). Pendidikan Karakter dalam Mural. *MURAL, Mengungkap Narasi Visual dari Berbagai Perspektif Ilmu*, 95.
- Visi dan Misi SMAN 3 Depok. <http://sman3depok.sch.id/visi-dan-misi/>

